

Pendampingan Pekerjaan Perbaikan Pondasi Gedung Raja Manguntu Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Desa Lapandewa Kec. Lapandewa Kab. Buton Selatan

Musrifin¹, Muhammad Chaiddir Hajia^{2*}, La Farji³, Angga Setiawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Buton

*Email: muhammadchaiddir@gmail.com²

Abstract: *One way to increase people's income is through tourism development that utilizes local resources. Many regions in Indonesia are competing to manage their natural resources and package them as tourism products, one of which is the Raja Maruntu Building which is a favorite gathering place for the people of Lapandewa Village where the condition of the foundation of this building needs improvement. When there are tourist attractions in the vicinity, the community's creative economy becomes more alive. What we mean is that tourism is a means to boost the economy. Therefore, academic intervention is important to ensure that the community is able and willing to develop and manage local resources into tourism objects that are able to raise the standard of living of the community. The implementation method is that the mentoring team invites the Lapandewa Village Government. This event will be held in conjunction with the implementation of a comprehensive program. After that, a discussion or question and answer session will be held. After the discussion session is over, the next task is to set a schedule for submitting permits to stakeholders in Lapandewa Village. By participating in this service, the Lapandewa Village Government hopes to cooperate with the UM Buton Faculty of Engineering in socialization and training activities that aim to improve the performance of the Lapandewa Village Government..*

Keywords: *Tourism Village, Lapandewa Village, Foundation*

Abstrak: Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui pengembangan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya lokal. Banyak daerah di Indonesia yang berlomba-lomba mengelola sumber daya alamnya dan mengemasnya sebagai produk wisata, salah satunya adalah Gedung Raja Maruntu yang menjadi tempat berkumpul favorit masyarakat Desa Lapandewa dimana kondisi pondasi Gedung ini perlu adanya perbaikan. Ketika ada atraksi wisata di sekitarnya, ekonomi kreatif masyarakat menjadi lebih hidup. Yang kami maksudkan adalah bahwa pariwisata adalah sarana untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, intervensi akademik menjadi penting untuk memastikan bahwa masyarakat mampu dan mau mengembangkan dan mengelola sumber daya lokal menjadi objek wisata yang mampu mengangkat taraf hidup masyarakat. Metode pelaksanaannya adalah Tim pendampingan mengundang para Pemerintah Desa Lapandewa. Acara ini akan diselenggarakan bersamaan dengan pelaksanaan program yang komprehensif. Setelah itu akan diadakan sesi diskusi atau tanya jawab. Setelah sesi diskusi selesai, tugas selanjutnya adalah menetapkan jadwal penyampaian izin kepada pemangku kepentingan di Desa Lapandewa. Dengan mengikuti pengabdian ini, Pemerintah Desa Lapandewa berharap dapat bekerjasama dengan Fakultas Teknik UM Buton dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Desa Lapandewa.

Kata kunci: Desa Wisata, Desa Lapandewa, Pondasi

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di perdesaan dengan metode partisipasi masyarakat merupakan sebuah kondisi ideal yang dapat tercapai atas dasar semangat masyarakat sebagai modal dasar dan utama, didukung oleh tersedianya sumber daya alam dan budaya, pemerintahan yang baik, dan didukung oleh akademisi atau lembaga lain sebagai fasilitator. Industri pariwisata dalam beberapa dekade terakhir telah dipercaya dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan daerah dan nasional (*Gross Domestic Product/ GDP*) (Sari, 2019). Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata. Salah satu desa yang masih dalam tahap perintisan desa wisata ialah Desa Kecamatan Pagerageung, dan membutuhkan bimbingan bagi masyarakat untuk dapat mengelola kegiatan pariwisata secara professional (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling berkembang dalam perekonomian dunia, dan menjadi faktor penting dalam pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah. Dalam bidang pengembangan kepariwisataan, potensi lokal (SDA, SDM, dan dukungan stakeholders) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan. Untuk itu penting mendayagunakan potensi lokal berbasis masyarakat (Mahendrati et al., 2021).

Indonesia memiliki keunikan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di sektor pariwisata. Sumber daya alam tersebut merupakan salah satu potensi terbaik yang dimiliki Indonesia. The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019 menyebutkan bahwa Indonesia menempati ranking keempat dari 140 negara dalam Travel & Tourism Policy and Enabling Conditions Index. Sektor pariwisata berkontribusi secara luas bagi suatu negara, tidak hanya secara ekonomi, pengembangan wilayah, dan lingkungan, namun juga secara sosial politik dan budaya. Kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan (WWF-Indonesia, 2009).

Di era pemerintahan Presiden Joko Widodo, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia kembali memperkuat program pemberdayaan desa dengan pendekatan program desa wisata. Program ini menargetkan terbentuknya 2000 desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada bulan Maret 2019, kementerian Pariwisata dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta sejumlah 57 perguruan

tinggi di seluruh Indonesia menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk melakukan Pendampingan Desa Wisata di lokasi desa yang tingkat pengelolaan desa wisatanya sudah memasuki tahap berkembang (Faizal Rachman & Suprina, 2019). Kepariwisata juga merupakan salah satu instrumen peningkatan kualitas hidup masyarakat (Sunaryo, 2013).

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui pengembangan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya lokal. Banyak daerah di Indonesia yang berlomba-lomba mengelola sumber daya alamnya dan mengemasnya sebagai produk wisata, salah satunya adalah Gedung Raja Maruntu yang menjadi tempat berkumpul favorit masyarakat Desa Lapandewa dimana kondisi pondasi Gedung ini perlu adanya perbaikan. Ketika ada atraksi wisata di sekitarnya, ekonomi kreatif masyarakat menjadi lebih hidup. Yang kami maksudkan adalah bahwa pariwisata adalah sarana untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, intervensi akademik menjadi penting untuk memastikan bahwa masyarakat mampu dan mau mengembangkan dan mengelola sumber daya lokal menjadi objek wisata yang mampu mengangkat taraf hidup masyarakat. Dalam suatu bangunan, sebuah pondasi berfungsi sebagai perantara untuk meneruskan beban struktur yang ada di atas muka tanah dan gaya-gaya lain yang bekerja ke tanah pendukung bangunan tersebut. Setiap pondasi bangunan perlu direncanakan berdasarkan jenis, kekuatan dan daya dukung tanah tempat berdirinya (Syahr, Enrico Widy Alfi, 2017).

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April 05 April 2022. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lapandewa Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. Sebelum melakukan pengabdian kami melakukan observasi terhadap masalah pondasi gedung yang disampaikan oleh kepala desa. Selanjut setelah melakukan observasi, kami melakukan pengukuran pada pondasi dan melakukan pendampingan pada warga sampai pondasi selesai dikerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Observasi

Tim pendampingan mengundang para Pemerintah Desa Lapandewa. Acara ini akan diselenggarakan bersamaan dengan pelaksanaan program yang komprehensif. Setelah itu akan diadakan sesi diskusi atau tanya jawab. Setelah sesi diskusi selesai, tugas

selanjutnya adalah menetapkan jadwal penyampaian izin kepada pemangku kepentingan di Desa Lapandewa. Setelah diberikan izin untuk melakukan kegiatan pendampingan, kami melakukan observasi lapangan baik melakukan wawancara kepada warga, kami juga melakukan pengecekan masalah pada lokasi pengabdian



Gambar 1. Sosialisasi Bersama Pemerintah Desa Lapandewa



Gambar 2. Sosialisasi Bersama Pemerintah Desa Lapandewa

Pembahasan

Setelah selesai melakukan survey, kami melakukan pada pekerjaan pondasi mulai dari pembersihan sampai proses pengecatan pada pekerjaan. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memantau pekerjaan agar sesuai spesifikasi teknis serta mutu dari pekerjaan dapat terjaga



Gambar 2. Proses *Finishing* Pada Pekerjaan Pondasi Gedung Raja Manguntu

KESIMPULAN

Dengan mengikuti pengabdian ini, Pemerintah Desa Lapandewa berharap dapat bekerjasama dengan Fakultas Teknik UM Buton dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Pemerintah Desa Lapandewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Faizal Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20. <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1323>
- Mahendrardi, R. M., Ikhtiara, S., Tidar, U., Artikel, H., & Tengah, M. (2021). *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA BERBASIS ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*. 2(2), 183–187.
- Sari, Y. K. (2019). Pendampingan Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro. *Bakti Budaya*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.22146/bb.45040>
- Syahr, Enrico Widy Alfi. (2015) Teknik, F., & Brawijaya, U. (2017). *Naskah publikasi*.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- WWF-Indonesia. (2009). Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*, 1–9.